

Representasi Makna Agama dalam Film Siksa Kubur
(Analisis Pendekatan Semiotika John Fiske)

SKRIPSI

Disusun Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata 1 (S1) Ilmu Komunikasi



Disusun oleh:

UMAR ABDUL RASYID

07031282126209

JURUSAN ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS SRIWIJAYA

2024

HALAMAN PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI

**REPRESENTASI MAKNA AGAMA DALAM FILM SIKSA KUBUR
(PENDEKATAN SEMIOTIKA JOHN FISKE)**

SKRIPSI

**Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana S-1
Ilmu Komunikasi**

Oleh :

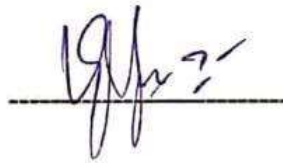
**Umar Abdul Rasyid
07031282126209**

Pembimbing I

Dr. Nengyanti, M.Hum

NIP. 196704121992032002

Tanda Tangan



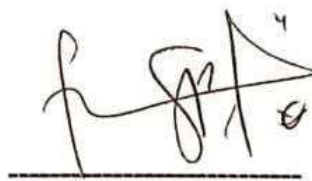
Tanggal

12/12/2024

Pembimbing II

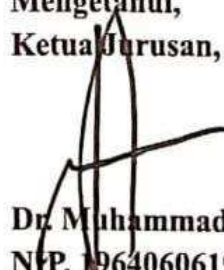
Feny Selly Pratiwi,

NIP. 198607072023212056



18/12/2024

**Mengetahui,
Ketua Jurusan,**



**Dr. Muhammad Husni Thamrin, M.Si
NIP. 196406061992031001**

**HALAMAN PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI
REPRESENTASI MAKNA AGAMA DALAM FILM SIKSA KUBUR
(PENDEKATAN SEMIOTIKA JOHN FISKE)**

Skripsi

Oleh :

**Umar Abdul Rasyid
07031282126209**

**Telah dipertahankan di Depan Komisi Penguji
Pada tanggal 31 Desember 2024
Dan dinyatakan telah memenuhi syarat**

KOMISI PENGUJI

Oemar Madri Bafadhal, S.I.Kom., M.Si
NIP. 199208222018031001

Ketua

Karerek, S.Sos., M.I.Kom
NIP. 199210302023211021

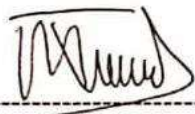
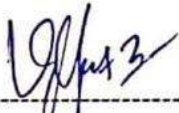
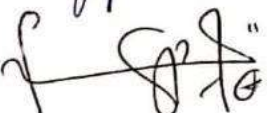
Anggota

Dr. Nengyanti, M.Hum
NIP. 196704121992032002

Anggota

Feny Selly Pratiwi, M.I.Kom
NIP. 198607072023212056

Anggota


-----
-----
-----

Mengetahui,

Ketua Jurusan Ilmu Komunikasi



Dr. Muhammad Husni Thamrin, M.Si
NIP. 196406061992031001

PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Umar Abdul Rasyid
NIM : 07031282126209
Tempat dan Tanggal Lahir : Palembang, 3 Desember 2002
Program Studi/Jurusan : Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik/Illmu Komunikasi
Judul Skripsi : Representasi Makna Agama dalam Film Siksa Kubur
(Analisis Pendekatan Semiotika John Fiske)

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa :

1. Seluruh data, informasi serta pernyataan dalam pembahasan dan kesimpulan yang disajikan dalam karya ilmiah ini, kecuali yang disebutkan sumbernya adalah merupakan hasil pengamatan, penelitian, pengolahan serta pemikiran saya dengan pengarahan dari pembimbing yang ditetapkan.
2. Karya ilmiah yang saya tulis ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapat gelar akademik baik di Universitas Sriwijaya maupun di perguruan tinggi lainnya.

Demikianlah pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan apabila di kemudian hari ditemukan bukti ketidak benaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademis berupa pembatalan gelar yang saya peroleh melalui pengajuan karya ilmiah ini.

Palembang, 17 Desember 2024
Yang membuat pernyataan,



Umar Abdul Rasyid
NIM. 07031282126209

KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat, hidayah, dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi berjudul Representasi Makna Agama dalam Film Siksa Kubur (Analisis Pendekatan Semiotika John Fiske). Penulisan skripsi ini diajukan untuk memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan program Sarjana Strata Satu (S1) dalam program studi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya.

Dalam penyusunan dan penulisan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan, bimbingan serta dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu dalam kesempatan ini penulis dengan senang hati ingin menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Taufiq Marwa, S.E., M.Si. selaku Rektor Universitas Sriwijaya yang telah memberikan kesempatan dan fasilitas untuk menempuh pendidikan di Universitas Sriwijaya.
2. Bapak Prof. Dr. Alfitri, M.Si. selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya, beserta jajaran pengurus Dekanat lainnya yang selalu mendukung dalam proses administrasi dan perkuliahan.
3. Bapak Dr. M. Husni Thamrin, M.Si selaku Ketua Jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya yang senantiasa memberikan arahan dan motivasi untuk menyelesaikan studi dengan baik.
4. Bapak Oemar Madri Bafadhal, S.I.Kom, M.Si. Sekretaris Program Studi Ilmu Komunikasi Universitas Sriwijaya yang selalu siap memberikan bimbingan dan dukungan selama masa perkuliahan.

5. Ibu Dr. Nengyanti, M.Hum selaku dosen pembimbing I yang senantiasa memberikan masukan dan bimbingan selama masa penyusunan proposal skripsi sehingga penulis dapat menyelesaikannya dengan baik.
6. Ibu Feny Selly Pratiwi, M.I.Kom. selaku dosen pembimbing II yang selalu meluangkan waktunya untuk berdiskusi dan memberikan arahan serta motivasi sehingga penulis dapat menyelesaikan proposal skripsi ini dengan baik.
7. Bapak Oemar Madri Bafadhal, S.I.Kom, M.Si. selaku dosen penguji I dan Bapak Karerek, S.Sos., M.I.Kom. selaku dosen penguji II yang telah memberikan masukan, kritik, dan saran yang membangun bagi penulis untuk menyempurnakan proposal skripsi ini.
8. Seluruh Bapak/Ibu Dosen beserta Staf Jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya yang telah memberikan bantuan selama masa perkuliahan.
9. Kepada Ayah dan Ibu beserta keluarga terkasih yang senantiasa memberikan doa dan motivasi dari waktu ke waktu yang memberikan semangat perjuangan kepada penulis dalam menjalani dan menempuh perkuliahan dengan baik.
10. Kepada teman-teman seperjuangan kuliah golongan pertama penulis, yakni Cindy, Fachri, Angel, Sri, dan Imam yang selalu bisa menjadi tempat untuk berdiskusi dan berbagi cerita hidup yang bermakna bagi penulis selama menjalani perkuliahan.

11. Kepada teman-teman yang memberikan bantuan moral saat situasi tak terduga yang penulis alami, yakni Elenira dan Arvin yang selalu memberikan dorongan dan motivasi satu sama lain dalam memecahkan masalah selama perkuliahan.
12. Rekan-rekan dan jajaran kepengurusan Waki FISIP Unsri yang telah memberikan banyak pengalaman berharga dan bermanfaat bagi penulis sembari menjalani perkuliahan.
13. Rekan-rekan selama magang di Masyarakat Sehat Sriwijaya, terkhusus dari divisi komunikasi, yakni Yaldo, Mawar, Fina, Selpi, Jeni, Nova, Adam, Iky, dan Wahyu yang telah bekerja keras dan bersemangat untuk kesuksesan pelaksanaan magang.
14. Staff dan Mentor dari Masyarakat Sehat Sriwijaya, terkhusus Kak Andreansyah, S.Pd. selaku mentor divisi komunikasi yang telah memberikan saran dan dukungan yang positif untuk seluruh kegiatan yang dilaksanakan selama magang.
15. Kepada teman-teman alumni SMA Negeri 17 Palembang lulusan tahun 2021, terkhusus Thomi dan Fahmi yang telah menjadi rekan berbincang terbaik bagi penulis selama bersekolah.
16. Seluruh teman sekaligus sahabat dari Kelas F alumni MTs 2 Palembang lulusan tahun 2018 yang sudah seperti keluarga sendiri dan telah mewarnai hidup penulis selama sekolah serta menjadi kenangan paling berkesan dan berharga yang tak akan terlupakan.

Semoga segala bantuan yang telah diberikan kepada penulis mendapatkan balasan dan kebaikan yang berlimpah dari Allah SWT. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna sehingga penulis membutuhkan kritik dan saran yang bersifat membangun untuk kemajuan pendidikan di masa yang akan datang.

Indralaya, 31 Desember 2024

Umar Abdul Rasyid

NIM. 07031282126209

DAFTAR ISI

HALAMAN PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI.....	iii
PERNYATAAN ORISINALITAS	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR BAGAN	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
ABSTRAK.....	xvii
<i>ABSTRACT</i>.....	xviii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	14
1.3 Tujuan Penelitian	14
1.4 Manfaat Penelitian	14
1.4.1 Manfaat Teoritis	14
1.4.2 Manfaat Praktis	15
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	16
2.1 Landasan Teori	16
2.2 Variabel Penelitian.....	16
2.2.1 Film	16
2.2.2 Representasi	21

2.2.3 Agama	21
2.3 Semiotika	27
2.4 Teori Semiotika John Fiske	29
2.5 Kerangka Teori	29
2.6 Kerangka Pemikiran	30
2.7 Penelitian Terdahulu	32
BAB III METODE PENELITIAN	34
3.1 Desain Penelitian	34
3.2 Definisi Konsep	34
3.3 Fokus Penelitian.....	36
3.4 Unit Analisis dan Unit Observasi	37
3.5 Data dan Sumber Data	39
3.6 Teknik Pengumpulan Data	39
3.7 Teknik Keabsahan Data.....	40
3.8 Teknik Analisis Data	40
BAB IV GAMBARAN UMUM PENELITIAN	44
4.1 Film Siksa Kubur.....	44
4.2 Profil Film Siksa Kubur.....	45
4.3 Pemeran Utama Film Siksa Kubur	47
4.4 Pemeran Pendukung Film Siksa Kubur.....	50
4.5 Sinopsis Film Siksa Kubur	54
BAB V HASIL DAN PEMBAHASAN	55
5.1 Hasil Analisis.....	55
5.1.1 Analisis <i>Scene</i> 1	55
5.1.2 Analisis <i>Scene</i> 2	59
5.1.3 Analisis <i>Scene</i> 3	64

5.1.4 Analisis <i>Scene</i> 4	69
5.1.5 Analisis <i>Scene</i> 5	74
5.1.6 Analisis <i>Scene</i> 6	78
5.1.7 Analisis <i>Scene</i> 7	85
5.1.8 Analisis <i>Scene</i> 8	88
5.1.9 Analisis <i>Scene</i> 9	91
5.1.10 Analisis <i>Scene</i> 10	96
5.2 Pembahasan	100
5.2.1 Tataran Realitas.....	101
5.2.2 Tataran Representasi	103
5.2.3 Tataran Ideologi	106
BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN	118
6.1 Kesimpulan	118
6.2 Saran	119
6.2.1 Saran Akademis	119
6.2.2 Saran Praktis	119
DAFTAR PUSTAKA	121
LAMPIRAN	128

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu.....	33
Tabel 3.1 Fokus Penelitian	37
Tabel 3.2 Beberapa Adegan dalam Film Siksa Kubur	39
Tabel 5.1 Analisis Adegan 1 (Durasi 07.60 – 09.12).....	59
Tabel 5.2 Analisis Adegan 2 (Durasi 13.50 – 16.48).....	64
Tabel 5.3 Analisis Adegan 3 (Durasi 16.50 – 18.35).....	69
Tabel 5.4 Analisis Adegan 4 (Durasi 20.18- 22.26).....	74
Tabel 5.5 Analisis Adegan 5 (Durasi 44.10 – 46.40).....	78
Tabel 5.6 Analisis Adegan 6 (Durasi 49.44 – 58.50).....	85
Tabel 5.7 Analisis Adegan 7 (Durasi 1.05.25 – 1.05.40)	87
Tabel 5.8 Analisis Adegan 8 (Durasi 1.36.12 – 1.37.40)	91
Tabel 5.9 Analisis Adegan 9 (Durasi 1.37.41 – 1.38.42)	95
Tabel 5.10 Analisis Adegan 10 (Durasi 1.48.05 – 1.53.10).....	99

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Data Jumlah Penonton Bioskop Indonesia	3
Gambar 1.2 Data Jumlah Penonton Film Indonesia	4
Gambar 1.3 Poster Film Siksa Kubur	5
Gambar 1.4 Beberapa Scene Film Siksa Kubur	6
Gambar 1.5 Jumlah Penonton Film Siksa Kubur Bioskop Indonesia	7
Gambar 1.6 Video Youtube Ulasan Film Siksa Kubur	8
Gambar 1.7 Data Jumlah Penduduk Indonesia Berdasarkan Agama	9
Gambar 1.8 Perkembangan Jumlah Kasus Bunuh Diri di Indonesia (2020-2024)	10
Gambar 1.9 Scene yang Merepresentasikan Pemahaman Agama dalam Film Siksa Kubur	11
Gambar 2.1 Sub Genre Film Horor	19
Gambar 2.2 Data Jumlah Penganut Agama Islam Di Dunia	22
Gambar 4.1 Poster Film Siksa Kubur	44
Gambar 4.2 Tokoh Sita	47
Gambar 4.3 Tokoh Adil	47
Gambar 4.4 Tokoh Sita (remaja)	48
Gambar 4.5 Tokoh Adil (remaja)	49
Gambar 4.6 Tokoh Wahyu	49
Gambar 4.7 Tokoh Pria Misterius	50
Gambar 4.8 Tokoh Sanjaya (Ayah Sita dan Adil)	50
Gambar 4.9 Tokoh Mutia (Ibu Sita dan Adil)	51
Gambar 4.10 Tokoh Nani	51

Gambar 4.11 Tokoh Pandi.....	51
Gambar 4.12 Tokoh Juwita	52
Gambar 4.13 Tokoh Ningsih	52
Gambar 4.14 Tokoh Umayah	53
Gambar 4.15 Tokoh Hadi	53
Gambar 4.16 Tokoh Lani	53

DAFTAR BAGAN

Bagan 2.1 Alur Pemikiran	31
--------------------------------	----

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Keterangan Pengecekan Similarity.....	128
Lampiran 2 Bukti Uji Turnitin	129

ABSTRAK

Penelitian ini menganalisis representasi makna agama dalam film horor Siksa Kubur menggunakan pendekatan semiotika John Fiske. Film ini menampilkan narasi tentang perdebatan spiritual yang menggambarkan pemahaman agama sebagai aspek kompleks yang sering dipengaruhi oleh pengalaman pribadi, ideologi, dan nilai-nilai budaya. Pendekatan semiotika John Fiske diterapkan untuk mengeksplorasi tiga level analisis: realitas, representasi, dan ideologi. Level realitas mencakup elemen fisik seperti dialog, ekspresi, dan gestur; level representasi menyoroti penggunaan elemen sinematografi seperti *lighting*, *color grading*, dan *shot* kamera; sementara level ideologi mengungkap nilai-nilai keagamaan yang direpresentasikan atau dikritisi dalam film. Hasil penelitian menunjukkan bahwa film ini merepresentasikan agama Islam sebagai dasar narasi, dengan memvisualisasikan perdebatan tentang akidah, dosa, dan kehidupan setelah kematian melalui teknik sinematografi dan audio yang menciptakan suasana menegangkan. Film ini memberikan ruang interpretasi yang luas sehingga khalayak bisa memaknai nilai-nilai ajaran agama dari berbagai sudut pandang yang pada akhirnya khalayak lah yang menentukan pemahaman mereka sehingga menentukan bagaimana bertindak. Elemen visual seperti pencahayaan redup dan *color grading* hangat berfungsi memperkuat nuansa spiritual dan emosional, sementara dialog antar karakter mengartikulasikan pandangan beragam tentang agama. Penelitian ini memberikan wawasan tentang bagaimana film horor dapat menjadi sarana untuk merefleksikan pemahaman keagamaan dan menawarkan perspektif baru dalam kajian film religi di Indonesia.

Kata Kunci: Representasi, Semiotika, John Fiske, Film, Siksa Kubur

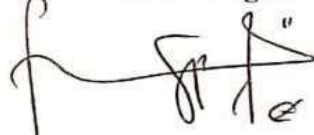
Pembimbing I



Dr. Nengyanti, M.Hum

NIP. 196704121992032002

Pembimbing II



Feny Selly Pratiwi, M.I.Kom

NIP. 198607072023212056

Ketua Jurusan Ilmu Komunikasi



Dr. Muhammad Husni Thamrin, M.Si

NIP. 196406061992031001

ABSTRACT

*This study analyzes the representation of religious meaning in the horror movie *Siksa Kubur* using John Fiske's semiotics approach. The film presents a narrative about spiritual debates that depict the understanding of religion as a complex aspect often influenced by personal experiences, ideologies, and cultural values. John Fiske's semiotic approach is applied to explore three levels of analysis: reality, representation, and ideology. The reality level includes physical elements such as dialogue, expressions, and gestures; the representation level highlights the use of cinematographic elements such as lighting, color grading, and camera shots; while the ideology level reveals religious values represented or critiqued in the film. The results of the study indicate that the film represents Islam as the narrative foundation, visualizing debates on faith, sin, and the afterlife through cinematographic and audio techniques that create a tense atmosphere. The film provides ample interpretive space, allowing audiences to perceive religious values from various perspectives, ultimately enabling them to determine their understanding and actions. Visual elements such as dim lighting and warm color grading enhance the spiritual and emotional nuances, while character dialogues articulate diverse views on religion. This research offers insights into how horror films can serve as a medium for reflecting religious understanding and provide new perspectives in the study of religious films in Indonesia.*

Keywords: *Representation, Semiotics, John Fiske, Film, Siksa Kubur*

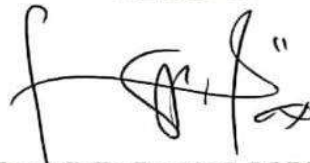
Advisor I



Dr. Nengyanti, M.Hum

NIP. 196704121992032002

Advisor II



Feny Selly Pratiwi, M.I.Kom

NIP. 198607072023212056

Head of Communication Department



Dr. Muhammad Husni Thamrin, M.Si

NIP. 196406061992031001

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Komunikasi merupakan suatu proses penyampaian pesan dari satu pihak kepada pihak lainnya. Pesan yang disampaikan akan berbeda-beda karena perlu disesuaikan dengan tujuan dan target audiens yang dicapai pada satu waktu. Tidak semua komunikasi yang dilakukan selalu berhasil, karena tidak jarang makna pesan yang ingin disampaikan tidak bisa dipahami sepenuhnya. Meski demikian, komunikasi tidak dapat dihindari dan akan tetap terjadi sampai kapanpun, karena manusia pada dasarnya adalah makhluk sosial yang memerlukan kehadiran satu sama lain.

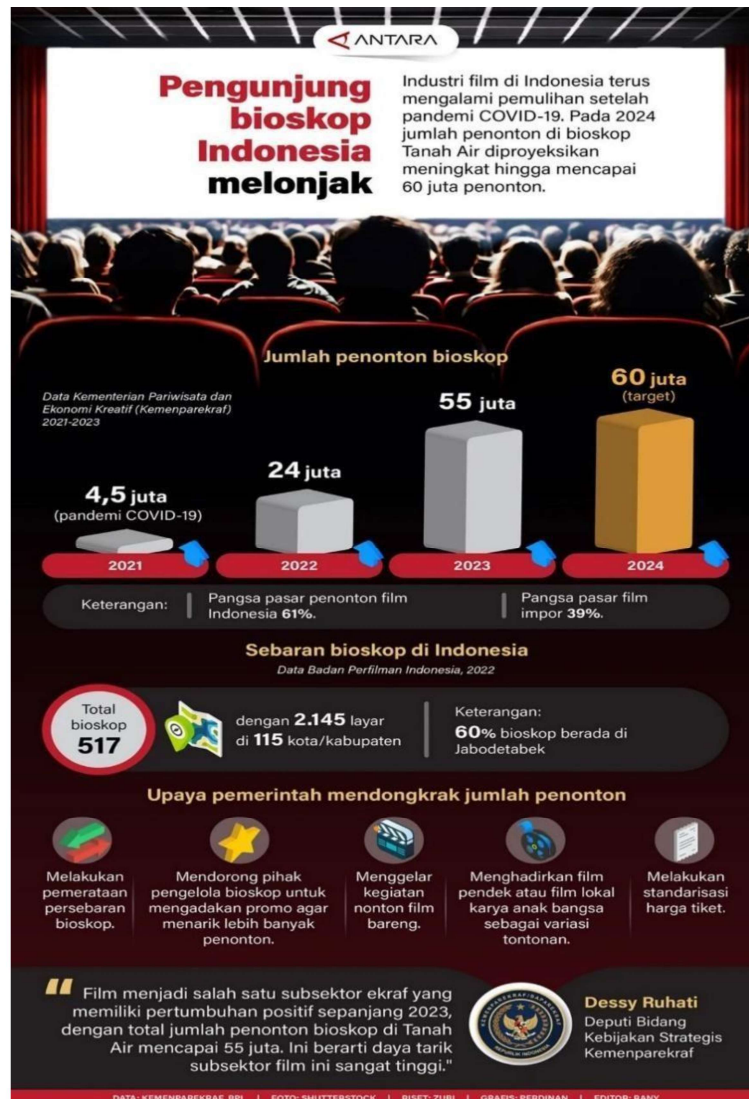
Bagi manusia, komunikasi merupakan pondasi utama dari terciptanya segala sesuatu yang ada hingga saat ini. Mulai dari yang berbentuk material/peralatan, ilmu pengetahuan, hingga hal-hal yang mendasar seperti budaya dan kepercayaan. Kepercayaan memiliki keterkaitan erat dengan keyakinan seseorang dalam menjalani hidupnya. Dalam praktik kehidupan sehari-hari, terutama di Indonesia, sudah lumrah bahwa kepercayaan identik dengan keagamaan yang dianut seseorang.

Di Indonesia pembahasan mengenai agama selalu menjadi topik yang ramai dibicarakan. Hal ini dikarenakan agama memiliki peranan dalam sejarah kemerdekaan bangsa Indonesia. Namun pembicaraan mengenai agama justru seringkali menjadi perdebatan yang berujung saling memojokkan suatu pihak. Dari

yang penulis alami, bahasan agama selalu menjadi topik yang berujung keributan, baik itu komunikasi secara langsung seperti mengobrol di tongkrongan dengan teman maupun tidak langsung melalui media sosial.

Dalam komunikasi, peranan dari suatu alat atau media memiliki pengaruh yang cukup penting dalam prosesnya. Media yang digunakan dalam proses komunikasi akan mempengaruhi keluaran pesan dan tangkapan makna yang dipahami oleh audiens. Tergantung dari media yang dipakai bentuk dari pesan juga akan berbeda. Secara umum, media modern saat ini menawarkan beberapa bentuk pesan seperti teks/tulisan, lisan/audio, dan gambar/visual dengan berbagai simbol yang dapat divariasikan. Salah satu media yang hampir mencakup keseluruhan bentuk pesan tersebut adalah film.

Film merupakan karya seni yang memiliki tujuan untuk menghibur audiens dengan menekankan aspek audio dan visual. Disamping bertujuan sebagai sarana hiburan, film juga menjadi sarana edukasi kepada masyarakat. Karena aspek menarik dari film inilah tidak sedikit khalayak lebih memilih untuk menonton film disaat senggang. Aspek pendukung lainnya yang mendorong khalayak untuk menonton film terutama di bioskop, adalah saat mewabahnya virus Covid-19. Pandemi global tersebut mengakibatkan segala aktivitas wajib dilakukan secara tertutup. Setelah berlalunya bencana tersebut membuat orang-orang merasa terbebaskan dan menyalurkan kebahagiaannya dengan mengunjungi bioskop. Dilansir dari Antara, jumlah penonton bioskop di tanah air semakin meroket pasca pandemi Covid-19. Hal ini pun berefek pada industri perfilman yang juga gencar menghasilkan karya-karya dengan berbagai genre yang bisa diminati penikmat film. Salah satu genre film yang sangat populer adalah film horor.

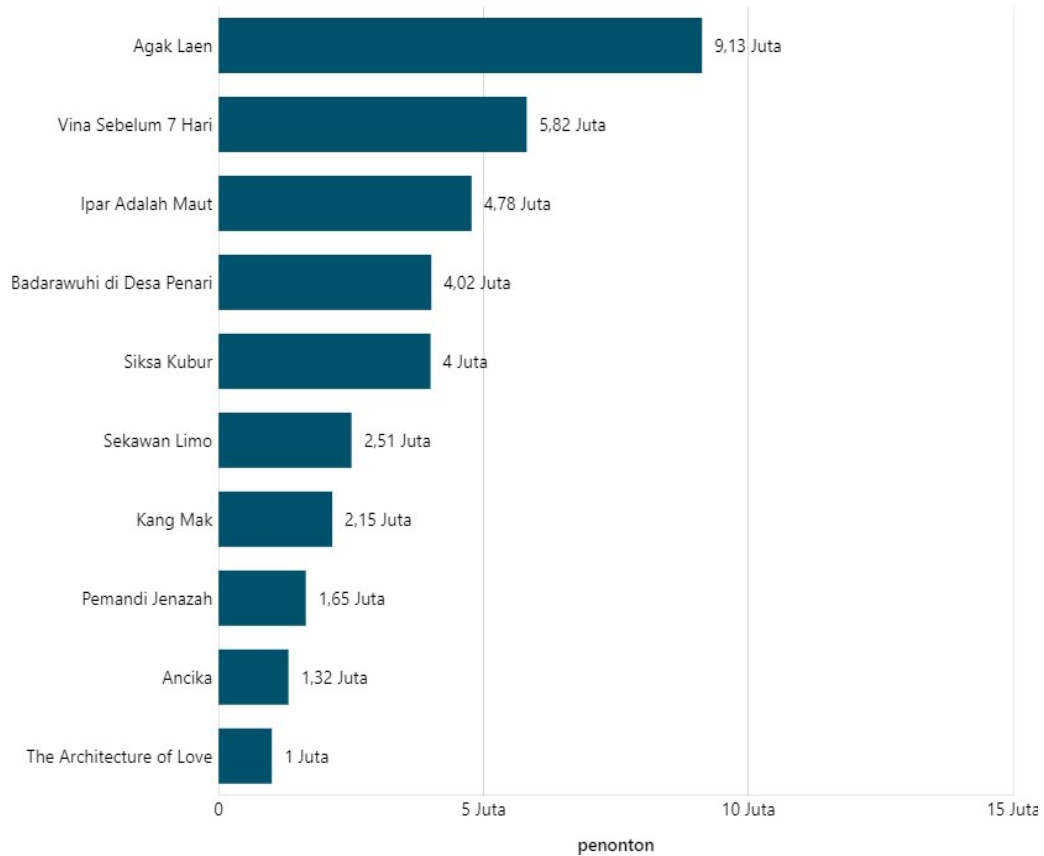


Gambar 1.1 Data Jumlah Penonton Bioskop Indonesia

Sumber: Antaranews.com

Secara sederhana, film horor dapat diartikan sebagai jenis film yang menampilkan adegan-adegan yang dapat membuat penontonnya merasa ketakutan. Sumber ketakutan dari film horor dapat berbeda-beda dan tidak selalu mengenai hal-hal yang bersifat supranatural. Tergantung dari inti cerita yang disampaikan, film horor terbagi menjadi beberapa sub genre seperti *killer*, monster, paranormal, *gore & disturbing*, psikologi, dan sebagainya. Masyarakat Indonesia sendiri cenderung gemar menikmati film horor yang diangkat dari kisah-kisah mistis lokal.

Terlampir dari Databooks Katadata daftar film-film Indonesia yang populer per tahun 2024 ini didominasi oleh genre horor.



Gambar 1.2 Data Jumlah Penonton Film Indonesia

Sumber: [Databoks.katadata.co.id](https://databoks.katadata.co.id)

Film-film horor buatan Indonesia sudah menjadi seperti identitas dari industri perfilman Indonesia. Poster-poster film horor pun tidak pernah absen dari dinding bioskop Indonesia. Baik itu film horor lokal maupun luar negeri selalu diminati masyarakat karena melekat dengan sisi sakral kebudayaan. Selain berkaitan dengan kebudayaan, juga berkaitan dengan aspek agama yang cukup sensitif bagi masyarakat Indonesia. Salah satu film horor yang ramai diperbincangkan khalayak umum adalah Siksa Kubur yang mulai tayang di bioskop pada 11 April 2024.



Gambar 1.3 Poster Film Siksa Kubur

Sumber: Come and See Pictures

Siksa Kubur merupakan film besutan Joko Anwar yang namanya sudah harum di Indonesia. Lewat rekam jejaknya dalam film-film buatannya, film ini cukup mendapat ekspektasi yang bagus dari para audiens. Ditambah genre yang diusung adalah horor psikologi dengan memiliki unsur agama pada judulnya semakin menambah antusiasme masyarakat. Plotnya sendiri bisa dikatakan sederhana, dimana mengisahkan karakter utama yang ingin membuktikan bahwa agama tidaklah nyata. Namun dalam eksekusinya ternyata tidaklah sesimpel yang dibayangkan. Fase penceritaannya sangat rapi dan tertata, tidak terlalu cepat dan tidak terlalu lambat. Mulanya pada babak pertama dan kedua dapat dikatakan sebagai fase yang cukup tenang dengan fokus pengenalan setiap karakter, rupanya menjadi pemikat serta pembangunan dari fase terakhir yang menghantam dan

mengguncang batin penonton. Pada akhirnya dengan konsepnya yakni *open ending* menimbulkan banyak tanda tanya mengenai makna sesungguhnya dari film tersebut.



Gambar 1.4 Beberapa *Scene* Film Siksa Kubur

Sumber: Come and See Pictures

Dilansir dari CNN Indonesia dan Tempo, film Siksa Kubur mendapatkan 257.871 penonton pada hari pertama penayangannya dan berhasil mendapatkan lebih dari empat juta penonton selama sebulan penayangan di layar lebar. Selain itu, mengacu dari situs IMDb (Internet Movie Database), film yang dibintangi aktor dan aktris papan atas Indonesia yakni Faradina Mufti dan Reza Rahadian ini mencapai rating 7,1 dengan skor dominan adalah delapan. Hasil yang pantas tersebut dibarengi dengan kualitas film tersebut yang memang memukau dan tidak sedikit penikmat film hingga kritikus yang mengapresiasinya.



Gambar 1.5 Jumlah Penonton Film Siksa Kubur Bioskop Indonesia

Sumber: Come and See Pictures, Rapi Films

Rasyid Harry, seorang pengulas film asal Indonesia yang aktif mengemukakan bahwa film garapan Joko Anwar tersebut berhasil merombak formula horor religi Indonesia dan membawanya ke tingkat yang lebih tinggi. Ia berpendapat bahwa tidak hanya permainan sudut pandang kamera yang baik dan mampu menangkap ekspresi para karakter, namun musik scoring juga berperan dalam membangun atmosfer filmnya. Hal yang disayangkannya adalah film garapan Joko Anwar ini terkesan begitu minim efek *jumpscare* di bagian awal dan pertengahan film karena hal tersebut baru dimaksimalkan di akhir ceritanya.

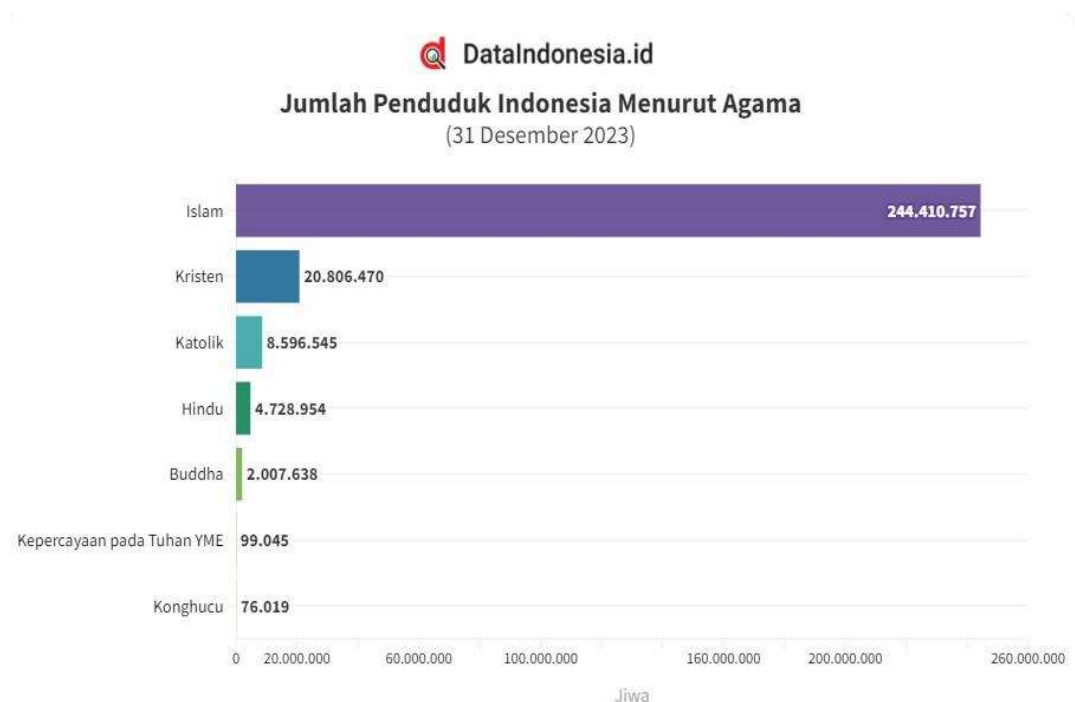


Gambar 1.6 Video Youtube Ulasan Film Siksa Kubur

Sumber: Youtube Channel Ngelantur Indonesia

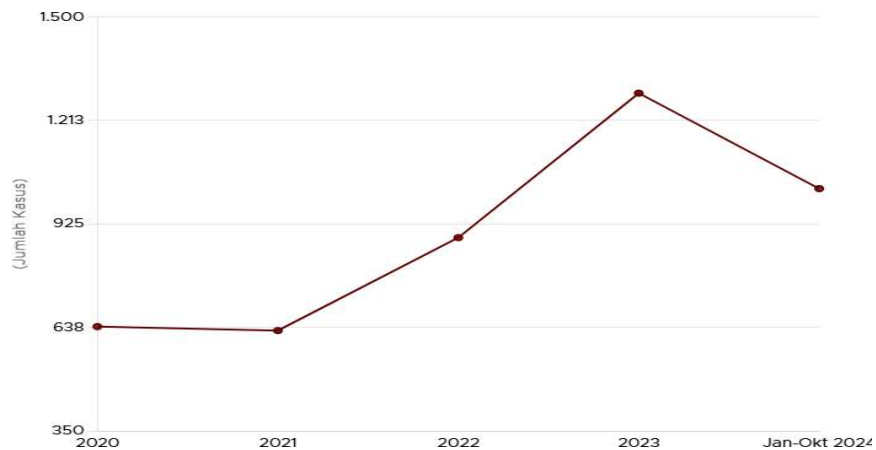
Adapun ulasan dari *channel* Youtube asal Indonesia yang tengah membangun komunitasnya, yakni Ngelantur Indonesia. Kanal Youtube yang dibawakan oleh mantan atlet wushu nasional yakni Timothy Fidealo ini, membuat konten-konten yang berfokus pada ulasan-ulasan film dengan melihat dari berbagai aspek serta seimbang. Pada salah satu videonya yang membahas mengenai film Siksa Kubur, pada awalnya film tersebut sempat terasa terlalu *overrated* atau terlalu dipandang tinggi. Namun setelah filmnya ditonton secara langsung ternyata berbeda dari ekspektasi awal. Ia mengapresiasi keseluruhan pemeran yang dapat memerankan tokohnya dengan sangat baik hingga emosinya benar-benar tampak nyata dan akurat. Meskipun secara keseluruhan scoring pada film begitu memukau dan mencekam, namun terkadang tidak sesuai pada beberapa *scene* (adegan). Sayangnya baginya pada bagian akhir film terkesan terlalu kasar atau cepat untuk penonton karena sejak awal fase filmnya pelan namun tiba-tiba langsung disuguhi scene-scene yang mengguncang audiens.

Penulis sendiri telah menonton film Siksa Kubur yang ditayangkan di bioskop. Setelah menonton dan melihat ulasan-ulasan yang bersebaran di media sosial, penulis menyadari bahwa film Siksa Kubur memiliki banyak variasi penafsiran dari berbagai kalangan. Salah satu aspek utama dari film yang panas diperbincangkan adalah mengenai kematian. Topik ini berkaitan erat dengan pemahaman dan pemaknaan agama oleh seorang individu yang digambarkan sangat kontradiktif dan penuh perdebatan. Dalam filmnya tidak berusaha menonjolkan ajaran dari suatu agama tertentu karena tampak fokus pada argumen-argumen para tokoh mengenai moralitas manusia seperti baik dan buruk secara umum. Namun, sangat jelas terlihat bahwa yang menjadi sumber bahasan inti dari film Siksa Kubur adalah agama Islam. Hal ini bisa dipahami karena mayoritas masyarakat Indonesia adalah muslim sehingga ajaran agama Islam diterapkan supaya dapat menarik simpati audiensnya.



Gambar 1.7 Data Jumlah Penduduk Indonesia Berdasarkan Agama

Sumber: DataIndonesia.id



Gambar 1.8 Perkembangan Jumlah Kasus Bunuh Diri di Indonesia (2020-2024)

Sumber: Databoks.katadata.id

Pada konteks film Siksa Kubur yang mengangkat ajaran agama Islam, pada dasarnya merujuk kepada persoalan akidah yang menjadi dasar bagi seorang muslim. Akidah Islam terbentuk berdasarkan dari enam rukun iman, yang diantaranya adalah iman kepada Allah, iman kepada hari akhir, dan iman kepada *qada* dan *qadar* (ketetapan Allah). Salah satu bentuk dari penyimpangan akidah secara tidak langsung yang kerap terjadi adalah perbuatan menghilangkan nyawa pribadi atau bunuh diri. Dalam ajaran Islam, bunuh diri merupakan salah satu dosa besar yang dilarang keras dikarenakan menyalahi prinsip akidah terkait ketentuan takdir dan kuasa Allah atas hidup dan mati seseorang. Firman Allah dalam Alquran secara tegas menekankan larangan ini dengan mengatakan, "*Dan janganlah kamu membunuh dirimu; sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu.*" (QS. An-Nisa': 29).

Melansir dari BBC Indonesia, bunuh diri merupakan pemicu kematian peringkat ketiga pada kalangan usia 15-29 tahun dengan potensi mayoritas

dilakukan oleh kalangan usia muda kian hari semakin naik. Meningkatnya kasus bunuh diri di kalangan anak muda menunjukkan adanya krisis keimanan dan minimnya pemahaman spiritual dalam menghadapi pergolakan dalam kehidupan. Fenomena ini mencerminkan akan betapa lemahnya pemahaman terhadap nilai-nilai akidah yang menekankan kesabaran, tawakal (berserah diri kepada Allah), serta keyakinan akan hikmah dari segala takdir Allah.

Melihat data kasus dari Detik Bali, diungkapkan bahwa di Indonesia kasus bunuh diri terbanyak terletak di Provinsi Bali yang memiliki latar daerah wisata mancanegara dengan budaya yang cenderung lebih bebas. Berbanding terbalik dengan Provinsi Aceh sebagai pemegang angka bunuh diri terendah di Indonesia yang kebudayaan dan hidup sehari-hari masyarakatnya ketat dengan penerapan ajaran agama Islam. Perbedaan yang bertolak belakang cukup jauh ini menyiratkan bahwa ajaran agama memiliki pengaruh terhadap ketahanan mental dan spiritual dalam menghadapi tantangan dan krisis dalam kehidupan seseorang.



Gambar 1.9 Scene yang Merepresentasikan Pemahaman Agama dalam Film Siksa Kubur

Sumber: Netflix

Dalam film *Siksa Kubur* terdapat beberapa *scene* yang merepresentasikan pemahaman mengenai makna agama dari berbagai karakter. Salah satunya seperti *scene* di atas yang menggambarkan pemahaman agama dari Sita yang menjadi karakter utama pada filmnya. *Scene* tersebut berada pada bagian awal film, tepatnya pada menit 13.50 – 16.48. Bertempat di ruang kelas pada suatu pondok pesantren, seorang ustazah bernama Ningsih tengah menjelaskan mengenai perkara siksa kubur kepada para santriwati. Namun Sita kerap menyela perkataan sang ustazah dengan ekspresi wajah yang menunjukkan ketidakpercayaan dan penolakan pada ilmu tersebut. Suspensi pada *scene* tersebut cukup terasa dengan tidak ada tambahan musik sama sekali dan pencahayaan yang hanya mengandalkan sinar matahari yang menerangi ruangan. *Scene* kemudian berakhir dengan sanggahan Sita yang mengungkit kematian orang tuanya dan Ustadzah Ningsih tidak dapat memberikan respon terhadap hal tersebut.

Karenanya penulis merasa tertarik untuk menjadikan film *Siksa Kubur* sebagai fokus penelitian, terutama dari perepresentasian makna agamanya. Untuk menganalisisnya, penulis akan menerapkan pendekatan semiotika yang bahasan utamanya adalah mengenai penguraian makna dari simbol-simbol atau tanda yang muncul dalam kehidupan. Penulis memilih menggunakan pendekatan semiotika karena merasa sangat cocok dan sesuai dengan objek yang akan diteliti yang merupakan sebuah karya sastra yang mengutamakan penampilan gambar-gambar yang penuh dengan makna. Melalui pendekatan ini, analisis akan berfokus pada tanda-tanda audio, visual, serta naratif yang menampilkan representasi makna agama dalam film *Siksa Kubur*.

Penelitian mengenai film sudah sering dilakukan karena film merupakan salah satu karya visual yang kompleks dan memiliki makna yang luas. Kebanyakan penelitian sebelumnya menggunakan pendekatan semiotika karena dianggap sesuai untuk menganalisis elemen visual dan simbol dalam film. Di Indonesia, penelitian film umumnya berfokus pada analisis nilai moral, budaya, maupun pesan sosial yang ingin disampaikan oleh film secara keseluruhan. Namun, masih jarang penelitian yang membahas bagaimana pemahaman atau makna agama digambarkan dalam film horor Indonesia. Karenanya penulis ingin mencoba mengisi celah tersebut lewat sudut pandang lain dengan mengkaji bagaimana makna agama ditampilkan dalam film *Siksa Kubur*, yang rilis pada tahun 2024 ini. Penulis mendapati bahwasannya film ini menghadirkan tema religius dan narasi tentang perdebatan mengenai kehidupan setelah kematian, yang belum banyak dibahas secara mendalam dalam penelitian film horor di Indonesia.

Pada karya tulis ini penulis akan membahas mengenai representasi makna agama yang ditampilkan dalam film *Siksa Kubur* dengan pendekatan semiotika, khususnya dengan teori semiotika John Fiske. Pendekatan ini fokus kepada seperti apa tanda-tanda dibentuk, disebarkan, serta dipahami dan dimaknai melalui pandangan sosial dan budaya. Dengan teori tersebut, penulis akan menganalisis secara semiotik pada adegan-adegan dalam film *Siksa Kubur* yang merepresentasikan makna agama.

Berdasarkan latar belakang yang telah dijabarkan diatas, maka penulis memilih judul penelitian yakni “Representasi Makna Agama dalam Film *Siksa Kubur* (Analisis Pendekatan Semiotika John Fiske)”. Pemilihan representasi makna agama sebagai fokus penelitian dikarenakan hal tersebut di Indonesia sendiri

seringkali menjadi polemik. Tidak jarang ajaran agama dipahami sebagai sesuatu yang semu dan menimbulkan argumen-argumen baru yang membelok dari nilai-nilai religius yang sebenarnya. Pada penelitian ini penulis akan mencoba mengulik seperti apa pemahaman atau makna agama yang ada pada film Siksa Kubur. Representasi makna agama ini akan dilihat dari adegan-adegan yang ada pada film Siksa Kubur baik pada aspek verbal maupun elemen-elemen visualnya. Hasil dari penelitian ini nantinya diharapkan dapat dijadikan sebagai tolak ukur atau refleksi dalam memahami kembali ajaran-ajaran serta nilai keagamaan sebagai pedoman hidup.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijabarkan sebelumnya maka dapat diuraikan rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu: Bagaimanakah representasi makna agama dalam film Siksa Kubur dengan pendekatan semiotika John Fiske?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dijabarkan sebelumnya maka dapat diuraikan tujuan dalam penelitian ini adalah untuk menganalisis representasi makna agama dalam film Siksa Kubur dengan pendekatan semiotika John Fiske.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan mengenai penerapan pendekatan teori semiotika serta memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu komunikasi yang secara teoritis dipelajari di bangku perkuliahan.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi penulis, diharapkan dapat menjadi sarana dalam menerapkan ilmu pengetahuan yang sudah dipelajari dan menambah wawasan dari hasil penelitian sehingga bisa meningkatkan kualitas diri sebagai pelajar.
2. Bagi pembaca, diharapkan dapat menambah wawasan serta pengetahuan mengenai penerapan pendekatan teori semiotika dalam representasi makna agama dalam film Siksa Kubur.

DAFTAR PUSTAKA

- A. Beresaby, R. (2021). Distansiasi, Pemisahan, dan Refleksivitas sebagai Penggerak Perubahan Masyarakat: Suatu Refleksi terhadap Modernitas dalam Pemikiran Anthony Giddens. *Diglosia: Jurnal Pendidikan, Kebahasaan, Dan Kesusastraan Indonesia*, Vol. 5, No. 2.
- Agung Janitra Dewanta. (2020). Analisis Semiotika Dalam Film Dua Garis Biru Karya Gina S. Noer. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Bahasa Indonesia*, Vol. 9, No 1.
- Akrom, Mizanul. (2023). *Ideologi, Paradigma, dan Nalar Pendidikan Islam: Wacana Ilmu Pendidikan Islam Teoritis dan Praktis*. Malang: PT. Literasi Nusantara Abadi Grup.
- Al-Atsari, Abdullah bin Abdul hamid. (2024). *Pengertian Akidah dan 11 Prinsip Akidah Salaf Saleh (1)*. (Azzam, Abdurrahman, Penerjemah). Solo: Fatiha.
- Alfathoni, Muhammad Ali Mursid dan Dani Manesah. (2020). *Pengantar Teori Film*. Yogyakarta: Deepublish.
- Aki, Mubasysyiroh Bintu Mahrus. (2016). *Akidah yang Sahih tentang Hari Akhir*. Jakarta: Aksaramaya.
- Al-Jazari, Abu Bakar Jabir. (2022). *Kitab Akidah*. (Abdullah, Ikhwanuddin dan Taufiq Aulia Rahman, Penerjemah). Jakarta: Ummul Qura.
- Al-Qarni, A'idh, Muhammad Abdurrahman Al-Uraify, Muhammad bin Husain Ya'qub. (2022). *Malam Pertama di Alam Kubur*. Solo: Aqwam Media Protefika.
- Alrasyid, Uci. (2024, 5 April). 10 Negara Berpenduduk Muslim Terbesar di Dunia. Diakses pada 10 September 2024, dari <https://infografis.okezone.com/detail/782618/10-negara-berpenduduk-muslim-terbesar-di-dunia/>.
- Annissa, L. W., & Adiprasetyo, J. (2022). Ketimpangan representasi hantu perempuan pada film horor Indonesia periode 1970-2019. *ProTVF*, 6(1), 21.
- Antarane.ws.com. (2024, 13 Februari). Pengunjung Bioskop Indonesia Melonjak. Diakses pada 10 September 2024, dari <https://www.antarane.ws.com/infografik/3961770/pengunjung-bioskop-indonesia-melonjak/>.
- Anwar, J. (Sutradara). (2024). Siksa Kubur [Film]. Come and See Pictures, Rapi Film.
- Arista, N. N., & Sudarmillah, E. . (2022). Pesan Moral dalam Film “Unbaedah” Karya Iqbaal Arieffurahman (Analisis Semiotika Roland Barthes). *Jurnal Keilmuan Dan Keislaman*, 1(3), 205–225.

- Barthes, Roland. (2007). *Membedah Mitos-mitos Budaya Massa: Semiotika atau Sosiologi Tanda, Simbol, dan Representasi*. Yogyakarta dan Bandung: Jalasutra.
- Bbc.com. (2024, 10 Oktober). Tiga Mahasiswa Bunuh Diri dalam Sepekan – Mengapa Anak-Anak Muda Rentan untuk Mengakhiri Hidup?. Diakses pada 22 Oktober 2024, dari <https://www.bbc.com/indonesia/articles/c05gdg5pn8jo/>.
- Belasunda, R., Tohir, M., & Hendiawan, T. (2021). Representasi Hubungan Keluarga dalam Teks Film Indie “We Need to Talk about Mom.” *ProTVF, Vol. 5, No. 02, 5(2), 183–202*.
- Choiron Nasirin dan Dyah Pithaloka. (2022). Analisis Semiotika Konsep Kekerasan Dalam Film *The Raid 2: Berandal*. *Journal of Discourse and Media Research, Vol. 1, No. 1, pp. 28-43*.
- Cnnindonesia.com. (2024, 12 April). Review Film: Siksa Kubur. Diakses pada 10 September 2024, dari <https://www.cnnindonesia.com/hiburan/20240412143727-220-1085622/review-film-siksa-kubur/>.
- Cnnindonesia.com. (2024, 22 Mei). Siksa Kubur Pamit dari Bioskop di Angka 4 Juta Penonton. Diakses pada 2 September 2024, dari <https://www.cnnindonesia.com/hiburan/20240522140515-220-1100930/siksa-kubur-pamit-dari-bioskop-di-angka-4-juta-penonton#:~:text=Siksa%20Kubur%20mengumumkan%20turun%20laya,r,satu%20bulan%20penayangan%20di%20bioskop./>.
- Darmawan, Hikmat. (2023). *Mengulas Film*. Surabaya: Garuda Mas Sejahtera.
- Debby, Y., Hartiana, T. I. P., & Krisdinanto, N. (2020). Desakralisasi film horor Indonesia dalam kajian reception analysis. *ProTVF, 4(1), 1*.
- Dinianto, Wayan. (2024, 17 April). Review Film Siksa Kubur: Kini 2 Juta Penonton, Paduan Skrip Solid Joko Anwar dan Akting Nomor Wahid. Diakses pada 10 September 2024, dari <https://www.liputan6.com/showbiz/read/5575220/review-film-siksa-kubur-kini-2-juta-penonton-paduan-skrip-solid-joko-anwar-dan-akting-nomor-wahid/>.
- Dwi Ratih Puspitasari. (2021). Nilai Sosial Budaya dalam Film *Tilik* (Kajian Semiotika Charles Sanders Peirce). *Jurnal SEMIOTIKA, Vol.15 (No.1) : no. 10 – 18*.
- Gora, Radita. (2014). *Hermeneutika Komunikasi*. Yogyakarta: Deepublish.
- Hadzami, Muhammad Syafi’i. (2010). *Taudhihul Adillah: Penjelasan tentang Dalil-Dalil Akidah*. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Hamid, Abdullah. (2016, 8 Desember). Mengapa Jumlah Umat Islam di Indonesia Menurun? Diakses pada 18 Desember 2024, dari

<https://www.nu.or.id/opini/mengapa-jumlah-umat-islam-di-indonesia-menurun-JQ0my/>.

- Harry, Rasyid. (2024, 13 April). Review – Siksa Kubur. Diakses pada 2 September 2024, dari <https://movfreak.blogspot.com/2024/04/review-siksa-kubur.html/>.
- Hawwa, Sa'id. (1996). *Jalan Ruhani*. (M, Khairul Rafie' dan Ibnu Thaha Ali, Penerjemah). Bandung: Mizan.
- Haryati. (2021). *Membaca Film (Memaknai Representasi Etos kerja Dari Film Melalui Analisis Semiotika)*. Yogyakarta: Bintang Pustaka Madani.
- Ismail. (2024, 13 April). Siksa Kubur Dikritik Boring hingga Mengecewakan, Joko Anwar Minta Maaf. Diakses pada 10 September 2024, dari <https://www.suara.com/entertainment/2024/04/13/111500/siksa-kubur-dikritik-boring-hingga-mengecewakan-joko-anwar-minta-maaf/>.
- Ismail, Asih Widiarti, Dani Muhadaniansyah, Evan Koesumah. (2023). *Menjenguk Film-Film Horor Indonesia*. Jakarta: TEMPO Publishing.
- J., Haejong. (2009). *A Critical Evaluation of John Hick's Religious Pluralism in Light of His Eschatological Model*. <https://doi.org/10.32597/dissertations/70/>.
- Kodina, E. Y., Rama, B., Getteng, Abd. R., & Said, N. (2016). Hakikat Materi Akidah Perspektif Pendidikan Agama Islam Dalam Kurikulum Sekolah Dasar Kelas V. *Jurnal Diskursus Islam Vol. 04 No. 3*.
- Koto, Alaidin. (2004). *Ilmu Fiqih dan Ushul Fiqih (Sebuah Pengantar)*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Laksamana Tatas Prasetya. (2023). Representasi Kelas Sosial Dalam Film Gundala (Analisis Semiotika Roland Barthes). *Jurnal Audiens, 3(3), 91–105*.
- Latief, Rusman. (2021). *Jurnalistik Sinematografi*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Ludy Putra Anwar. (2022). Analisis Semiotika Tentang Representasi Disfungsi Keluarga Dalam Film Boyhood. *Journal of Discourse and Media Research, Vol. 1, No. 1*.
- Mahendra Wibawa dan Rissa Prita Natalia. (2021). Analisis Semiotika Strukturalisme Ferdinand De Saussure Pada Film "Berpayang Rindu". *VCoDE: Visual Communication Design Journal, Vol. 1, No. 1*.
- Maulida Laily Kusuma Wati, Fatkhur Rohman, & Tommi Yuniawan. (2023). Analisis Semiotika Roland Barthes dan Nilai Moral dalam Film Pendek Tilik 2018 Karya Wahyu Agung Prasetya. *Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa, Dan Sastra, 9(2), 1306-1315*.
- Mar'i, Muhanna Salim. (2022). *Akidah Imam Asy-Syafi'i*. (Mujtahid, Umar, Penerjemah). Solo: Fatiha.

- Mar'i, Muhanna Salim. (2022). *Permasalahan-Permasalahan Akidah yang Dinisbatkan Kepada Imam Asy-Syafi'i*. Solo: Fatiha.
- Mar'i, Muhanna Salim. (2022). *Risalah, Debat, dan Sayir-Syair Akidah yang Dinisbatkan Kepada Imam Asy-Syafi'i*. Solo: Fatiha.
- Muftisany, Hafidz. (2021). *Dakwah Lewat Film*. Intera.
- Muftisany, Hafidz. (2021). *Serba Serbi Azab Kubur*. Intera.
- Muhamad, Nabilah. (2024, 23 Agustus). Sepekan Tayang, "Kang Mak" Masuk Daftar Film Indonesia Terlaris. Diakses pada 10 September 2024, dari <https://databoks.katadata.co.id/media/statistik/66c870ec0267e/sepekan-tayang-kang-mak-masuk-daftar-film-indonesia-terlaris/>.
- Muhammad Banu Haritsa, Muhammad Alfikri. (2022). Analisis Semiotika Pesan Moral Pada Film Layangan Putus (Model Roland Barthes). *Journal Analytica Islamica, Vol. 11, No. 2*.
- Muslimin. (2021). *Komunikasi Islam*. Jakarta: Amzah.
- Ngelantur Indonesia. (2024, 12 April). *Beneran Seserem Itu, Ini Baru Horor Indonesia Berkualitas!! | Review Non Spoiler "Siksa Kubur" 2024*. [Video]. Youtube. <https://youtu.be/oBVwvH0tLpM?si=tIADV2utEeRnOcT8/>.
- Nexen Alexandre Pinontoan. (2020). Representasi Patriotisme Pada Film Soegija (Analisis Semiotika John Fiske). *Avant Garde, Vol. 08 No. 02*.
- Nisa, I., Jumroni, & Hermansah, T. . (2022). ANALISIS SEMIOTIKA PESAN MORAL DALAM FILM JOKOWI. *JEBI | Jurnal Ekonomi Bisnis Indonesia, 17(2), 100-111*.
- Nita Khairani Amanda dan Yuyu Sriwartini. (2021). Pesan Moral Pernikahan pada Film Wedding Agreeemen (Analisis Semiotika Roland Barthes). *Jurnal Sosial dan Humaniora, Volume 5, Nomor 1*.
- Nova, Satria. (2019). *Agar Selamat dari Azab Kubur*. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Nur Alita Darawangi Tuhepaly, Serdini Aminda Mazaid. (2022). Analisis Semiotika John Fiske Mengenai Representasi Pelecehan Seksual Pada Film Penyalin Cahaya. *Jurnal Pustaka Komunikasi, Vol 5, No. 2*.
- Nur, Gus. (2014). *Dakwah Dalam Kubur*. Jakarta: Phoenix.
- Nurhadi. (2020). Siksa Alam Barzah Menurut Hadis Nabi Muhammad Saw (Study Naskah Kitab Shahih Muslim). *Jurnal: Penelitian Medan Agama Vol. 11, No. 1*.
- Nurulita Danty Intan Pratiwi dan Ida Afidah. (2022). Analisis Semiotika Roland Barthes Pesan Dakwah dalam Film Merindu Cahaya De Amstel. *Jurnal Riset Komunikasi Penyiaran Islam, Vol. 2, No.2*.

- Panji Wibisono dan Yunita Sari. (2021). Analisis Semiotika Roland Barthes dalam Film Bintang Ketjil Karya Wim Umboh dan Misbach Yusa Biran. *Jurnal Dinamika Ilmu Komunikasi, Vol. 1, No. 1, Hal. 30-43*.
- Permana, Bayu Indra. (2024, 15 April). Tembus Satu Juta Penonton, Film Siksa Kubur Tetap Banjir Kritikan, Sutradara Joko Anwar Santai. Diakses pada 2 September 2024, dari <https://www.tribunnews.com/seleb/2024/04/15/tembus-satu-juta-penonton-film-siksa-kubur-tetap-banjir-kritikan-sutradara-joko-anwar-santai/>.
- Persatuan Ulama Islam Sedunia. (2008). *25 Prinsip Islam Moderat*. Jakarta: Sharia Consulting Center.
- Pusat Data dan Analisis Tempo. (2021). *Mengulas Film-Film Joko Anwar*. Jakarta: TEMPO Publishing.
- Putri, Ni Made Lastri Karsiani. (2024, 30 Juni). Tingkat Bunuh Diri di Bali Tertinggi Se-Indonesia, Ini Penyebabnya. Diakses pada 22 Oktober 2024, dari <https://www.detik.com/bali/berita/d-7415945/tingkat-bunuh-diri-di-bali-tertinggi-se-indonesia-ini-penyebabnya/>.
- Rainer, Pierre. (2024, 25 April). Adu 2 Film Horor Indonesia, Siksa Kubur vs Badarawuhi di Desa Penari. Diakses pada 10 September 2024, dari <https://goodstats.id/infographic/adu-2-film-horor-indonesia-siksa-kubur-vs-badarawuhi-di-desa-penari-v9grT/>.
- Ricoeur, Paul. (1972). *The Symbolism of Evil*. Boston: Beacon Press.
- Ricoeur, Paul. (1986). *Time and Narrative*. (McLaughlin, Kathleen and David Pellauer, Translation). Chicago and London: The University of Chicago Press.
- Ricoeur, Paul. (2016). *Hermeneutika dan Ilmu-Ilmu Humaniora*. (Santoso, Yudi, Penerjemah). Yogyakarta: IRCiSoD.
- Ridwan, M., & Aslinda, C. (2022). Analisis Semiotika Diskriminasi Pada Film “The Hate U Give”. *Journal of Discourse and Media Research, 1(01), 1–12*.
- Rizaty, Monavia Ayu. (2024, 6 Maret). Data Jumlah Penduduk Indonesia Menurut Agama pada 2023. Diakses pada 10 September 2024, dari <https://dataindonesia.id/varia/detail/data-jumlah-penduduk-indonesia-menurut-agama-pada-2023/>.
- Romli, Khomsahrial. (2016). *Komunikasi Massa*. Jakarta: Grasindo.
- Rubangi, A. (2023). *TRANSGENDER (LGBT) DALAM FILM KARYA MARVEL CENIMATIC UNIVERS (Analisis Hermeneutika Schleiermacher)*.
- Ryan Diputra dan Yeni Nuraeni. (2021). Analisis Semiotika Dan Pesan Moral Pada Film Imperfect 2019 Karya Ernest Prakasa. *Jurnal Purnama Berazam Vol. 2, No 2, April 2021*.

- Sakina, C. D., & Purba, E. R. (2022). Mitos dan paradoks diskursus perempuan dalam film horor *Kuime (Over Your Dead Body)*. *Satwika : Kajian Ilmu Budaya Dan Perubahan Sosial*, 6(2), 366–383.
- Sanjaya, Yefta Christopher Asia dan Rizal Setyo Nugroho. (2023, 13 Mei). Hari Ini dalam Sejarah: Bom Bunuh Diri Meledak di 3 Gereja Surabaya, 14 Orang Tewas. Diakses pada 18 Desember 2024, dari https://www.kompas.com/tren/read/2023/05/13/071610865/hari-ini-dalam-sejarah-bom-bunuh-diri-meledak-di-3-gereja-surabaya-14-orang?page=all&utm_source=chatgpt.com#google_vignette/.
- Septia Winduwati. (2020). Representasi Kemiskinan dalam Film Korea Selatan (Analisis Semiotika Model Saussure pada Film *Parasite*). *Koneksi*, 3(2), 478–484.
- Shalekhah, A., & Martadi, M. (2021). ANALISIS SEMIOTIKA ROLAND BARTHES PADA POSTER FILM PARASITE VERSI NEGARA INGGRIS. *BARIK - Jurnal SI Desain Komunikasi Visual*, 2(1), 54-66.
- Sobur, Alex. (2015). *Analisis Teks Media: Suatu Pengantar Untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotik, dan Analisis Framing*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sobur, Alex. (2016). *Semiotika Komunikasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sungkar, S. (2023). Hermeneutika Paul Ricoeur. *Jurnal Dekonstruksi*, Vol. 09, No. 03.
- Syafitri, Tasya. (2024, 5 April). 5 Fakta Menarik yang Terdapat pada Film *Siksa Kubur*. Diakses pada 2 September 2024, dari https://cineverse.id/5-fakta-menarik-yang-terdapat-pada-film-siksa-kubur/#google_vignette/.
- Thohir, Fuad. (2022). *Islam Perspektif Akidah dan Ibadah*. Yogyakarta: Jejak Pustaka.
- Vera, Nawiroh. (2022). *Semiotika dalam Riset Komunikasi*. Depok: RajaGrafindo Persada.
- Wahid, U., & Agustina, S. (2021). Strukturasi proses produksi film horor *Pengabdian Setan: Perspektif ekonomi politik*. *ProTVF*, 5(1), 80.
- Widia Fithri, M. H. (2014). Kekhasan Hermeneutika Paul Ricoeur. *TAJDID*, Vol.17, No.2.
- Wijaya, D. E. (2022). Analisis Semiotika Kecanduan Merokok di Film Dokumenter “Darurat! Sekolah Dikepung Iklan Rokok”. *Journal of Discourse and Media Research*, 1(01), 13–27.
- Wirawan, Nadhifa Aurellia. (2024, 25 Oktober). Angka Kasus Bunuh Diri di Indonesia Meningkat 60% dalam 5 Tahun Terakhir. Diakses pada 22 Oktober 2024, dari <https://data.goodstats.id/statistic/angka-kasus-bunuh-diri-di-indonesia-meningkat-60-dalam-5-tahun-terakhir-2FzH6/>.

- Yucki, Bernadetta. (2022, 12 September). Memahami Definisi, Genre dan Potensi Film Horor. Diakses pada 2 September 2024, dari <https://www.cultura.id/memahami-definisi-genre-dan-potensi-film-horor/>.
- Yuliansyah, H., Saidi, A. I., & Rizky Mutiaz, I. (2022). Kajian Struktur Tanda Dalam Film Horor Indonesia: Film Jelangkung. *Prosiding Seminar Nasional UNIMUS, Vol. 5*.
- Zahri, A. (2019). *Pokok-Pokok Akidah yang Benar*. Yogyakarta: Deepublish.
- Zhang, Erwan. (2021). *Naratif dan Pendidikan Manusia Berdaya dalam Filsafat Paul Ricoeur*. Yogyakarta: Kanisius.
- Zimmerman, Jenz. (2021). *Hermeneutika: Sebuah Pengantar Singkat*. (Maruli, Leonart, Penerjemah). Yogyakarta: IRCiSoD.
- Zuchdi, Darmiyati dan Wiwiek Afifah. (2019). *Analisis Konten, Etnografi & Grounded Theory, dan Hermeneutika dalam Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara.